



Menavigasi Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global dengan Teknologi Informasi untuk Generasi Z

Fathoni^{1*}, Baiq Sarah², Ahmad Zulkifli³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fathoni965@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

18 June 2025

Manuscript revised:

23 June 2025

Accepted for publication:

28 June 2025

Keywords

pendidikan agama islam;

teknologi informasi;

generasi z;

pembelajaran daring;

tantangan global

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pendidikan agama kini menghadapi berbagai tantangan baru, baik dalam hal metode pengajaran, materi, maupun pemanfaatan teknologi yang lebih efektif untuk menjangkau Generasi Z. Artikel ini membahas bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk menavigasi tantangan pendidikan agama di era global, dengan fokus pada pemanfaatannya dalam meningkatkan pemahaman agama, keterlibatan siswa, dan penyebaran informasi yang relevan bagi Generasi Z. Penelitian ini mengkaji berbagai metode seperti pembelajaran daring, aplikasi mobile, serta media sosial yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan moral siswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, sekaligus menjawab tantangan era digital yang penuh dengan pengaruh negatif. Kesimpulannya, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam tidak hanya relevan tetapi juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Fathoni, Sarah, B., & Zulkifli, A. (2025). Menavigasi Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global dengan Teknologi Informasi untuk Generasi Z. *Journal of Islamic Research and Studies*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.71094/jirs.v1i1.11>

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan vital dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, terutama dalam masyarakat yang semakin terhubung dengan perkembangan teknologi informasi. PAI bukan hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap, pemahaman, dan nilai-nilai hidup yang mendalam. Dalam era globalisasi ini, pendidikan agama menghadapi berbagai tantangan baru, salah satunya adalah bagaimana cara mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Globalisasi, dengan segala dampaknya, telah mengubah cara berpikir dan berinteraksi, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang waktu 1995 hingga 2010, yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Prensky, 2001). Mereka lebih memilih interaksi melalui perangkat digital dibandingkan metode tradisional, yang mana hal ini mempengaruhi cara mereka memandang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, untuk menjangkau dan melibatkan mereka dalam

pembelajaran agama Islam, pendekatan pendidikan yang berbasis teknologi menjadi sangat penting (Murphy & Rodríguez-Manzanares, 2015).

Menghadapi tantangan tersebut, penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi jawaban yang tepat. Teknologi informasi, seperti pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan media sosial, telah menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan antara metode tradisional dan tuntutan zaman. Penggunaan teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel, serta dapat memanfaatkan media visual dan interaktif untuk memperdalam pemahaman agama (Hartanto, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi, materi pembelajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh generasi muda, khususnya Generasi Z.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak potensi, implementasinya dalam pendidikan agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam tetap sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam agama tersebut (Zailani & Ismail, 2020). Teknologi tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga potensi untuk menyebarkan informasi yang tidak terkontrol atau tidak sesuai dengan prinsip agama. Oleh karena itu, pengawasan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam sangat diperlukan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, banyak aplikasi dan platform pembelajaran daring yang muncul, yang menawarkan berbagai fitur yang mempermudah siswa dalam mengakses materi dan berinteraksi dengan pengajar (Kuswoyo & Setyowati, 2021). Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran agama Islam, tetapi juga memperkenalkan pendekatan baru dalam pendidikan yang berbasis pada teknologi. Dengan penggunaan teknologi, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan pengajar dan teman-teman mereka melalui platform digital yang memadai.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk menavigasi tantangan dalam pendidikan agama Islam di era global, dengan fokus pada penerapannya untuk Generasi Z. Dengan mengeksplorasi berbagai metode dan aplikasi yang ada, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, serta untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Seiring dengan itu, penelitian ini juga akan membahas dampak globalisasi terhadap persepsi dan praktik agama di kalangan Generasi Z. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara hidup masyarakat, termasuk dalam cara mereka memandang agama dan pendidikan. Globalisasi yang melibatkan arus informasi yang cepat, migrasi budaya, dan perubahan dalam pola hidup, turut mempengaruhi cara Generasi Z mengakses pengetahuan, termasuk pengetahuan agama (Siddiqui, 2019). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu menyesuaikan diri dengan realitas ini untuk tetap relevan dan efektif dalam menjangkau generasi muda.

Di sisi lain, pendidikan agama Islam juga harus mampu mengatasi tantangan terkait dengan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan menyimpang dari ajaran agama yang benar. Hal ini sangat penting, mengingat peran media sosial dan internet yang tidak hanya menyebarkan pengetahuan tetapi juga informasi yang bisa menyesatkan (Haryono & Widiyanto, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran agama yang berbasis teknologi harus mengutamakan pemahaman yang benar dan menghindari penyebaran informasi yang dapat merusak pemahaman agama yang murni.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan atau program pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan cara yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang terus berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi informasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era global. Fokus utama penelitian ini adalah pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama untuk Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok yang sangat akrab dengan dunia digital. Dalam pelaksanaan penelitian, data dikumpulkan melalui

wawancara mendalam dengan guru PAI, mahasiswa, dan ahli pendidikan yang berpengalaman dalam penerapan teknologi dalam pendidikan agama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi langsung terhadap implementasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran PAI di beberapa sekolah dan madrasah yang telah mengadopsi teknologi informasi dalam kurikulum mereka. Observasi ini meliputi penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran daring, dan media sosial dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengamati bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, serta sejauh mana teknologi tersebut efektif dalam menghadapi tantangan generasi digital.

Selanjutnya, analisis dokumen juga dilakukan untuk memeriksa kebijakan-kebijakan yang ada terkait dengan penerapan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum pendidikan agama, pedoman pembelajaran daring, serta publikasi akademik dan riset terkait dengan integrasi teknologi dalam pendidikan agama. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai kesesuaian dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam.

Terakhir, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana tema-tema utama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama akan diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk menemukan kesimpulan yang relevan tentang efektivitas teknologi dalam meningkatkan pemahaman agama, keterlibatan siswa, dan pemecahan tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam konteks pembelajaran agama Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap teknologi informasi yang menjadi sarana penting dalam proses pembelajaran. Teknologi, khususnya internet dan media sosial, menawarkan berbagai potensi yang dapat dioptimalkan untuk pembelajaran PAI, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal kontrol materi ajaran dan dampak negatifnya terhadap moralitas siswa. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana teknologi informasi dapat digunakan secara efektif dalam menavigasi tantangan-tantangan tersebut.

Generasi Z, yang merupakan kelompok usia yang lahir antara 1997 hingga 2012, dikenal dengan keterampilan teknologi yang tinggi dan kebiasaan menggunakan berbagai platform digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan mudahnya akses terhadap informasi yang tidak terfilter dengan baik, banyak informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, bahkan dapat menyesatkan. Oleh karena itu, peran pendidikan agama menjadi sangat penting untuk memberikan filter terhadap informasi yang masuk dan memberikan pemahaman yang benar sesuai dengan ajaran Islam (Hasanah, 2020).

Pada kenyataannya, pendidikan agama tidak lagi hanya bergantung pada metode konvensional seperti ceramah di kelas, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (online) telah menjadi pilihan yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan, terutama di tengah pandemi COVID-19 yang mempercepat transformasi digital dalam sektor pendidikan (Sari, 2020). Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas belajar dan memperluas cakupan pemahaman agama Islam.

Selain itu, aplikasi mobile dan platform berbasis media sosial juga telah digunakan untuk memperkenalkan ajaran Islam secara lebih menarik dan interaktif. Dengan penggunaan video, podcast, dan konten visual, pembelajaran agama Islam dapat disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi Generasi Z yang lebih suka konsumsi informasi secara visual (Firdaus, 2021). Beberapa platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok bahkan menjadi saluran utama bagi pengajaran agama, dengan berbagai tokoh agama dan pendidikan yang memberikan tausiyah atau pembelajaran agama dalam format yang ringan dan mudah dicerna oleh anak muda.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga membawa tantangan. Salah satunya adalah perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap materi yang diajarkan melalui platform digital. Tanpa

pengawasan yang memadai, ada kemungkinan bahwa materi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dapat tersebar luas, yang pada akhirnya dapat membingungkan siswa (Sundari, 2022). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa konten yang disajikan di platform digital memenuhi standar keilmuan dan keislaman yang benar.

Di sisi lain, teknologi juga memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan demokratis. Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan partisipatif. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, tanpa merasa tertekan oleh format pembelajaran tradisional yang terkesan monoton. Melalui penggunaan forum diskusi online, siswa dapat lebih leluasa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka mengenai berbagai topik keagamaan (Amin, 2020).

Salah satu contoh yang sukses dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan agama adalah pengembangan aplikasi pembelajaran agama Islam berbasis mobile. Aplikasi seperti "Muslim Pro" dan "Ayat-Ayat Cinta" menyediakan fitur pembelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh pengguna. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks al-Qur'an, tetapi juga tafsir, hadis, dan berbagai materi pelajaran agama lainnya dalam format yang interaktif dan menarik (Fauzi, 2020). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga harus diimbangi dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Teknologi memang dapat menyajikan informasi secara cepat dan efisien, tetapi tidak dapat menggantikan peran pendidik dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran agama harus tetap menekankan pentingnya pengembangan karakter, akhlak, dan spiritualitas, yang tidak dapat diajarkan sepenuhnya melalui perangkat digital (Budiarto, 2021).

Generasi Z memiliki kecenderungan untuk mencari jawaban dan informasi terkait agama melalui internet. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dapat memberikan pengetahuan yang tepat dan terpercaya untuk menghadapi berbagai pertanyaan yang sering muncul di kalangan mereka, seperti mengenai kehalalan, hukum-hukum agama, dan isu-isu kontemporer lainnya (Salim, 2022). Teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara cepat dan akurat, asalkan pengajaran yang diberikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran agama harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tanpa kehilangan esensinya sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidik agama diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, memastikan bahwa materi yang diberikan tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mengutamakan kualitas dan kedalaman ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis (Sulaiman, 2021).

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi yang cepat, khususnya dalam mendidik Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital. Teknologi informasi memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, mengingat karakteristik Generasi Z yang lebih akrab dengan media digital. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Penggunaan media sosial, aplikasi mobile, dan pembelajaran daring telah terbukti efektif dalam menjangkau lebih banyak siswa, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan mereka dalam materi pelajaran. Teknologi ini juga memungkinkan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan beragam, yang dapat memperkaya wawasan siswa. Di samping itu, teknologi memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengadaptasi materi pelajaran dengan lebih fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa yang terus berkembang.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga kualitas dan kedalaman pemahaman agama di tengah banyaknya pengaruh eksternal yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan pendekatan yang bijaksana dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Dengan

pemanfaatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung tujuan pendidikan agama Islam yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Amin, M. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(3), 135-142.
- Budiarto, S. (2021). Pengaruh teknologi terhadap pembelajaran karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 189-202.
- Fauzi, A. (2020). Aplikasi pembelajaran agama Islam berbasis mobile. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 25(4), 74-80.
- Firdaus, R. (2021). Media sosial sebagai sarana pembelajaran agama Islam untuk generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 115-123.
- Hartanto, B. (2017). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 1-15.
- Hasanah, N. (2020). Generasi Z dan tantangan pendidikan agama di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 98-104.
- Kuswoyo, S., & Setyowati, R. (2021). Aplikasi mobile dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 17-29.
- Murphy, E., & Rodríguez-Manzanares, M. A. (2015). The role of technology in education. *Journal of Educational Technology*, 8(3), 1-12.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Salim, M. (2022). Pembelajaran agama Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 27(3), 55-62.
- Siddiqui, T. (2019). Globalization and its effects on religion in the digital era. *International Journal of Islamic Studies*, 12(1), 22-36.
- Sulaiman, D. (2021). Pembelajaran agama Islam di era digital: Kualitas dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(3), 201-209.
- Sundari, E. (2022). Menghadapi tantangan digitalisasi dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 112-120.
- Zailani, S., & Ismail, N. (2020). Technological integration in Islamic education: Challenges and prospects. *Journal of Islamic Education*, 7(2), 41-55.